

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan kerja merupakan upaya untuk melindungi hak-hak pekerja atas keselamatan baik secara jasmani maupun rohani dalam melakukan pekerjaannya untuk memenuhi biaya hidup dari setiap pekerja. Dalam Undang-Undang tenaga kerja No 13 Tahun 2003, keselamatan dan kesehatan kerja(K3) adalah suatu aspek perlindungan tenaga kerja. Seorang tenaga kerja diharapkan akan mencapai ketahanan baik fisik maupun rohani dengan diterapkannya teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja. Walaupun peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja sudah dibuat dengan baik, namun dalam praktiknya masih jauh dari apa yang diharapkan. Pemahaman akan pentingnya keselamatan dan kesehatan(K3) kerja yang tinggi, serta bertambahnya pengalaman bekerja yang dimiliki seorang tenaga kerja, bisa mengurangi resiko kecelakaan kerja.

Tujuan dari keselamatan kerja adalah untuk melindungi hak-hak keselamatan pekerja. Tujuannya adalah agar pekerja bekerja untuk mata pencaharian mereka, menaikkan nilai produksi juga produktivitas nasional, memastikan keselamatan semua yang berada di tempat kerja, memakai sumber daya produksi serta memelihara dengan cara aman dan efisien. Menjaga karyawan tetap aman untuk mencapai produktivitas yang optimal (Japeri, Helmi, and Marlinae 2016).

Dengan tingkat pengetahuan keselamatan kerja yang tinggi dan pengalaman profesional bertahun-tahun di pihak pekerja, tidak menjadi jaminan untuk terhindar dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pekerja yang secara pasif

diberitahu tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja tidak menjamin kesehatan dan keselamatan kerja, karena pengarahannya pasif bersifat teoritis dan tidak dipraktikkan. Oleh karena itu, usaha program kesehatan dan keselamatan kerja harus dimulai pada tingkat pelatihan staf agar pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) benar-benar diterapkan di tempat bekerja. (Aswar, Asfian, and Fachlevy 2016).

PT Flextronics Batam merupakan sebuah perusahaan manufaktur elektronik yang menyediakan fasilitas perakitan elektronik. PT Flextronics Batam memiliki beberapa departemen yang mempunyai proses atau bagian pekerjaan yang berbeda-beda, salah satu departemen yaitu departemen *Facility maintenance*. Departemen *Facility maintenance* merupakan departemen yang menangani bagian listrik, air, angin, toilet, *air conditioner* dan fasilitas perusahaan lainnya. Di departemen ini sering terjadi resiko kecelakaan kerja seperti tersengat arus listrik akibat kelalaian saat mengoperasikan panel, menyambung atau merakit kabel untuk menambah *power extention*, yang bisa menyebabkan kecelakaan fatal hingga kematian.

Jatuh dari tangga saat bekerja diketinggian yang penyebabnya dikarenakan tidak memakai *body harness*, sabuk atau *handle body harness* yang sudah aus atau rusak, dimana risiko jatuh dari ketinggian bisa menyebabkan patah tulang hingga kematian. Kepala kejatuhan benda dari atas, kecelakaan kerja ini sering diakibatkan karena karyawan tidak memakai helm *safety*, saat memakai helm, karyawan tidak mengaitkan pengait helm ke kepala sesuai standar penggunaan, helm yang tidak sesuai dengan SNI juga tidak menjamin melindungi kepala seefektif mungkin apabila kejatuhan benda lain dari atas, kecelakaan kerja ini bisa mengakibatkan

cedera kepala yang fatal. Selain itu kecelakaan yang terjadi adalah tangan tertusuk pisau cutter atau gunting kabel ketika tidak menggunakan sarung tangan yang sesuai dengan standar.

Mata terkena debu dan percikan api juga sering terjadi. Dalam mengurangi resiko tersebut seharusnya setiap karyawan harus memakai kaca mata pelindung, karena kecelakaan tersebut bisa mengakibatkan kebutaan. Gangguan pernapasan akibat menghirup bau kimia, asap dari pengelasan yang bisa merusak paru-paru, dalam posisi kerja dengan keadaan demikian, seharusnya karyawan wajib menggunakan masker. Untuk itu, semua pekerja wajib memakai APD berupa *safety helmet*, hand glove, kaca mata pelindung debu, kaca mata las, body harness, sarung tangan listrik, dan masker setiap sedang bekerja.

Berdasarkan hasil survei pertama yang dilakukan peneliti di departemen *Facility maintenance* di PT Flextronics Batam, ternyata sebagian pekerja masih belum memahami pentingnya kesehatan dan keselamatan di tempat kerja. Data kecelakaan kerja yang diterima dari perusahaan selama setahun terakhir, total dari keseluruhan kecelakaan kerja ada 24 kasus kecelakaan kerja, dengan sumber hazard yang berbeda-beda. Selain itu, ternyata PT Flextronics Batam tersebut juga belum memiliki beberapa alat pelindung diri yang mendukung keselamatan kerja. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian *hazard* dan *operability* (HAZOPZ) dimana tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor apasaja yang berkaitan dengan frekuensi kecelakaan kerja di PT Flextronics Batam. Dari pernyataan peneliti di atas, jelas bahwa peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai dampak

pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap disiplin penggunaan alat pelindung diri pekerja di departemen *Facility maintenance* PT Flextronics Batam.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis telah mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Karyawan tidak disiplin terhadap pemakaian alat pelindung diri disaat bekerja.
2. Tingkat kecelakaan kerja meningkat karena karyawan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD).
3. Kurangnya alat pelindung diri (APD) yang disediakan perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada pekerja departemen *facility maintenance* di PT Flextronics Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan topik penelitian sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja di PT Flextronics Batam?

2. Bagaimana tingkat pengetahuan karyawan terhadap kedisiplinan pemakaian alat pelindung diri?
3. Bagaimana solusi untuk meningkatkan pengetahuan karyawan terhadap kedisiplinan pemakaian alat pelindung diri?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja.
2. Menentukan tingkat pengetahuan karyawan di bidang penggunaan alat pelindung diri.
3. Mencari solusi untuk menambah pengetahuan karyawan terhadap cara menggunakan alat pelindung diri (APD).

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini dimaksudkan sebagai referensi tentang dampak pengetahuan karyawan tentang pentingnya pemakaian alat pelindung diri
2. Penelitian ini bertujuan membuktikan teori bahwa tingkat pengetahuan di bidang penggunaan alat pelindung diri berpengaruh terhadap PT Flextronics Batam.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Untuk meningkatkan wawasan serta pengalaman langsung terhadap pentingnya mengetahui tingkat pengetahuan karyawan tentang K3 terkait penggunaan alat pelindung diri.

2. Bagi manajemen perusahaan

Perusahaan wajib memberikan penyuluhan dan dasar kepada semua pekerja agar dapat memberikan pelatihan keselamatan kerja. Peningkatan penggunaan alat pelindung diri.